



PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Annaully Maria Caroline, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the performance of intellectual capital consisting of value added physical capital (VACA), value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), and value added intellectual coefficient (VAIC) on the company's profitability as measured by return on equity (ROE) and return on asset (ROA). The data used is the manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2011-2013. This empirical study using PLS (Partial Least Squares) as an analysis of the relationship between intellectual capital (VAIC) on manufacturing company's profitability. The analysis showed that: (1) intellectual capital (VAIC) positive and significant effect on the company's profitability, (2) intellectual capital (VAIC) positive and significant effect on the company's profitability of the future, and (3) the rate of growth of intellectual capital (ROGIC) positive and significant effect on the company's profitability of the future.

Keywords: intellectual capital, ROE, ROA, Partial Least Square (PLS)

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang terus menerus berubah, perusahaan perlu melakukan berbagai cara supaya mampu bertahan. Perusahaan membutuhkan sesuatu yang unik yang bisa dijadikan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan akan membantunya dalam memahami perubahan struktur pasar dan juga mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Keunggulan dalam perusahaan yang belum banyak digunakan adalah sistem manajemen yang berbasis pengetahuan (knowledge management). Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting dewasa ini (Istanti, 2009). Sumber daya manusia mengambil peran yang penting dalam hal ini, tidak hanya dari segi kuantitasnya tetapi yang lebih penting adalah dari segi kualitas atau kualifikasinya. Modal manusia mengacu pada pengetahuan dan keterampilan individu.

Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian dan pengukuran, tidak hanya pada aset berwujud (tangible asset) tetapi juga pada aset tak berwujud (intangible asset). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus dalam berbagai bidang baik manajemen maupun akuntansi (Subkhan, 2010). Pengetahuan merupakan modal intelektual yang dimiliki sebuah organisasi. Perkembangan teknologi dan internet telah mendorong terjadinya ledakan dalam cakupan dan kedalaman pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, ada begitu banyak informasi dan pengetahuan, maka penting bagi sebuah organisasi untuk mengetahui cara mengembangkan serta menggunakan informasi secara kreatif. Modal intelektual merupakan aset yang tercipta dari pengetahuan (Hernawan, 2012).

PT Unilever Indonesia, PT United Tractor dan PT Telkom adalah sebagian contoh perusahaan Indonesia yang sudah berhasil mengelola knowledge management (KM), atau pengetahuan sumber daya manusia di dalamnya menjadi sebuah sistem yang bisa dijadikan pembelajaran bagi organisasi lainnya. Hal ini terlihat dari presentasi mereka dalam ajang pemanasan Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) di Jakarta pada 14 Maret

¹Corresponding author

2012 (Melisa, 2012). Dunamis Organization Services telah melakukan Studi MAKE Indonesia sejak tahun 2005. Acara ini adalah acara manajemen pengetahuan nasional dimana Indonesian MAKE Pemenang akan berbagi praktek terbaik dalam menerapkan KM di organisasi mereka (Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study).

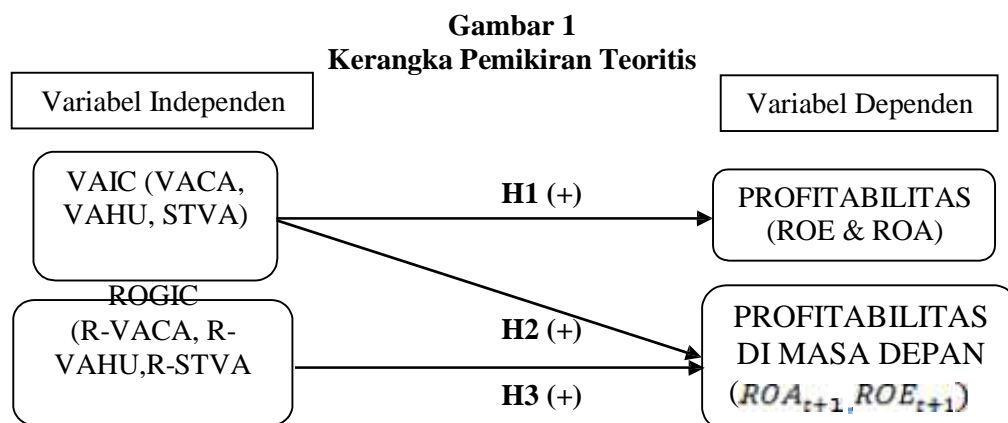
MAKE study pertama kali diadakan pada tahun 1998 oleh Teleos yang bekerjasama dengan KNOW Network. Teleos adalah sebuah badan penelitian mandiri di bidang knowledge management dan intellectual capital. The KNOW Network menjelaskan dirinya sebagai "A global community of knowledge-driven organizations dedicated to networking, benchmarking and sharing best practices leading to superior performance". MAKE memiliki delapan kunci dimensi kinerja pengetahuan yang merupakan poros dari organisasi berbasis pengetahuan kelas dunia:

1. menciptakan sebuah perusahaan dengan budaya knowledge driven.
2. mengembangkan pegawai yang berpengetahuan melalui senior management leadership.
3. menghasilkan produk atau jasa atau solusi yang berbasis pengetahuan.
4. memaksimalkan IC perusahaan.
5. menciptakan sebuah lingkungan perusahaan untuk knowledge sharing yang kolaboratif.
6. menciptakan sebuah learning organization.
7. menghasilkan basis nilai pada pengetahuan konsumen/stakeholder.
8. merubah pengetahuan perusahaan menjadi nilai stakeholder atau shareholder (Network, 2013).

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi mengukur dan mengungkapkannya dalam lap keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan IAI menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual. Taylor and associates pada tahun 1998 juga menyebutkan bahwa permintaan akan pengungkapan modal intelektual merupakan satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Abeysekera, 2008).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka penelitian ini akan menguji Intellectual Capital terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Intellectual capital diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic yaitu value added intellectual coefficient (VAIC).



Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategisnya maka perusahaan itu akan mampu menciptakan suatu nilai tambah dan keunggulan kompetitif sehingga akan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya strategis itu dapat

berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud disini dapat berupa aset intelektual perusahaan yaitu inovasi, sistem informasi, budaya organisasi, sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Resourced based theory. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak positif pada return yang didapat oleh stakeholder. Oleh karena itu, para stakeholder akan berperan sebagai pengendali dalam pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Hal ini sesuai dengan Stakeholder theory. Atas dasar penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis pertama adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAICTM) terhadap profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga eksistensi sebagai perusahaan yang layak untuk investasi di mata pasar. Hal ini karena kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan masa depan. Untuk itu perusahaan perlu mengelola dan mengembangkan IC untuk menciptakan nilai tambah. IC merupakan modal jangka panjang, pengaruhnya mungkin akan lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama. IC (VAICTM) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC (VAICTM) juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Tan, Plowman, & P.Hancock, 2007). Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H₂: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAICTM) terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan

Pengaruh ROGIC terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Depan

Jika perusahaan yang memiliki IC (VAICTM) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, rata-rata pertumbuhan dari IC (rate of growth of intellectual capital – ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan, Plowman, & P.Hancock, 2007). Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

a. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah modal pemegang saham. Formula untuk memperoleh ROE, yaitu:

$$\text{ROE} = \text{LABA BERSIH} / \text{TOTAL EKUITAS}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA mengukur seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Formula untuk memperoleh ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \text{LABA BERSIH} / \text{TOTAL ASET}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. VAIC merupakan ukuran kinerja modal intelektual yang menempatkan penekanan lebih besar pada kemampuan organisasi untuk berhasil menggunakan modal intelektual sebagai sarana penciptaan nilai. Metode VAIC ini menggunakan nilai-nilai dari laporan laba rugi dan neraca. VA dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Keterangan :

VA = nilai tambah perusahaan

Output = pendapatan bruto perusahaan

Input = biaya bunga + biaya asuransi + biaya operasional lainnya (kecuali biaya karyawan)

a. *Value Added Efficiency of Capital Employed (VACA)*

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit modal fisik yang bekerja (ekuitas dan laba bersih) terhadap value added perusahaan. VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit capital employed (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik. Pemanfaatan CE dengan lebih baik merupakan bagian dari Intellectual Capital perusahaan. Sehingga CE menjadi indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan Capital Employed dengan lebih baik. Formula untuk memperoleh VACA sebagai berikut:

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

VACA = Perbandingan value added dengan modal fisik yang bekerja

VA = Value added

CE = Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

b. *Value Added Efficiency of Human Capital (VAHU)*

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan value added dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada human capital. Formula untuk memperoleh VAHU sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU = Perbandingan value added dengan pengeluaran atas pekerja

VA = Value added

HC = Beban karyawan / personalia

c. *Value Added Efficiency by Structural Capital (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai perusahaan. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Formula untuk memperoleh STVA sebagai berikut:

$$SC = VA - HC$$
$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

STVA = Perbandingan modal struktural dengan value added

VA = Value added

SC = Selisih value added dengan pengeluaran atas pekerja (VA-HC)

d. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

VAIC menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola intellectual capital (IC). Menggunakan tiga komponen kinerja IC, maka diperoleh VAIC dengan cara sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAIC = Value Added Intellectual Coefficient

VACA = Value Added Efficiency of Capital Employed

VAHU = Value Added Efficiency of Human Capital

STVA = Value Added Efficiency by Structural Capital

e. *Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC)*

Selain IC (VAICTM) variabel independen lainnya adalah *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* yang merupakan selisih (D) antara nilai IC tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-t-1 sebagai berikut :

$$\text{ROGIC} = \text{VAIC}_t - \text{VAIC}_{t-1}$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2013. Sampel merupakan wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *annual report* perusahaan non keuangan yang listing pada tahun 2010-2013 di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penarikan sampel tidak acak dan hanya yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sampel yg representatif.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* yaitu dengan menggunakan software *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance) yang untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik dari pada teknik SEM yang lain. Teknik analisis ini merupakan gabungan dari dua metodologi disiplin ilmu yang mampu untuk menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (manifest variables). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan ukuran sampel yang kecil, model konstruk variabel laten (IC, ROGIC, dan profitabilitas perusahaan) dibentuk dengan indikator formatif bukan reflektif, serta dasar teori dalam penelitian ini masih belum kuat melainkan masih terus berkembang. Berdasarkan kondisi keterbatasan tersebut, maka PLS dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini karena PLS tidak mensyaratkan berbagai asumsi. Meskipun demikian, PLS tetap powerfull dan mengimplikasikan optimalisasi pada ketepatan prediksi (Ghozali, 2015). Hal itu sesuai dan mendukung tujuan penelitian ini yaitu untuk memprediksi pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam hal ini, pengaruh IC terhadap profitabilitas perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Sampel penelitian berjumlah 99 perusahaan untuk hipotesis yang diuji dalam waktu yang sama dan 66 perusahaan untuk hipotesis yang diuji dalam waktu yang berbeda selama tahun 2011-2013. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel yang memiliki nilai minimum terendah adalah ROE dan ROA dengan nilai 0,001, sedangkan variabel yang memiliki nilai maksimum tertinggi adalah VAHU dengan nilai 30,104.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa dari ketiga komponen VAIC, VAHU memiliki nilai minimum sebesar 1,063 dan nilai maksimum sebesar 30,104. Sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki VAHU hanya sebesar 4,83629. Standar deviasi yang dimiliki VAHU sebesar 4,612632. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU yang berasal dari beban karyawan adalah indikator yang berkontribusi paling kecil terhadap penciptaan value added bagi

perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan perusahaan manufaktur belum menggunakan sumber daya karyawannya dengan baik sehingga variabel VAHU hanya memiliki kontribusi yang kecil terhadap penambahan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini VAHU menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,83629 yang dinilai masih rendah dibandingkan nilai maksimum yang seharusnya bisa mencapai 30,104. Hal ini berarti rata-rata dari setiap Rp 1,- biaya karyawan yang dikeluarkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebesar 4,83629 kali lipat. Selain itu dengan nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi cukup tinggi yaitu selisih skala setiap data dari perusahaan manufaktur.

Variabel STVA memiliki nilai minimum sebesar 0,059 dan nilai maksimum sebesar 0,967. Nilai rata-rata STVA perusahaan manufaktur selama 2011-2013 diperoleh sebesar 0,66022. Hal menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi structural capital dalam pembentukan nilai tambah perusahaan manufaktur 0,66022 kali atau 66,02 persen. Nilai standar deviasinya yang sebesar 0,211862 menunjukkan bahwa penyimpangan data STVA dalam penelitian ini juga cukup banyak tetapi lebih rendah dibandingkan penyimpangan data VAHU.

Variabel VACA memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,943. Nilai rata-rata sebesar 0,29224 yang berarti rata-rata perusahaan manufaktur masih kurang dalam memanfaatkan physical capital nya dengan baik. Hal ini berarti rata-rata kontribusi yang dibuat oleh setiap unit modal fisik yang bekerja dalam pembentukan nilai tambah perusahaan adalah sebesar 0,29224 kali. Nilai standar deviasi sebesar 0,199458 menunjukkan bahwa penyimpangan data untuk variabel VACA adalah penyimpangan yang paling rendah dibandingkan komponen VAIC yang lain.

Variabel dependen ROE memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 1,375, nilai rata-rata sebesar 0,22825 dengan standar deviasi sebesar 0,286217. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel secara rata-rata dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,22825 untuk setiap Rp 1,- modal pemegang saham. Hasil ini masih cukup rendah karena nilai maksimum variabel ROE adalah sebesar 1,375.

Variabel dependen penelitian ini, ROA memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 0,657, nilai rata-rata sebesar 0,12332 dengan standar deviasi sebesar 0,122669. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel secara rata-rata dapat memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,12332 untuk setiap Rp 1,- aset yang digunakan. Hasil ini dinilai masih cukup rendah karena mendapati nilai maksimum untuk variabel ROA adalah sebesar 0,657.

Pengujian Model Struktural

Pengujian ini berfungsi untuk melihat goodness-fit model struktural yang dibentuk dan dapat dilihat dari nilai R-square pada konstruk. Berikut ini adalah hasil dari R-square pada konstruk:

Tabel 1
R Square (1)

	R Square
PROFITABILITAS	0,9127
VAIC	0
PROFITABILITAS DI MASA DEPAN	0,8972
ROGIC	0
VAIC	0

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai R-square untuk indikator profitabilitas yang diproxikan dengan ROE dan ROA 0,9127 yang berarti bahwa VAIC mampu menjelaskan varians ROA dan ROE sebesar 91,27%. Sedangkan profitabilitas perusahaan di masa depan diproxikan dengan menunjukkan hasil nilai R-Square sebesar 0,8972 yang berarti bahwa VAIC mampu menjelaskan varians sebesar 89,72%. Semakin besar angka R-square menunjukkan semakin besar variable independen tersebut dapat menjelaskan variable dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan tabel *Path Coefficients* dibawah, hubungan VAIC dan PROFITABILITAS (ROE & ROA) menunjukkan hasil t-statistic lebih besar dari 1,96, yaitu sebesar 82,3984. Hal ini menunjukkan loadings signifikan pada $p < 0,05$ dan mengindikasikan adanya pengaruh modal intelektual yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2011-2013. Jika dilihat dari Original Sample estimate VAIC terhadap ROE dan ROA hasilnya menunjukkan nilai 0,9553 yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap kenaikan ROE dan ROA perusahaan. Nilai R-Square yang sebesar 0,9127 menunjukkan bahwa kekuatan modal intelektual yang diukur melalui VAIC mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel ROE dan ROA sebesar 91,27 persen selama tiga tahun pengamatan 2011-2013.

Tabel 2
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
VAIC	->	0,9553	0,9576	0,0116	0,0116	82,3984
PROFITABILITAS						

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.5 tabel Path Coefficients hubungan VAIC dan PROFITABILITAS (ROE & ROA) menunjukkan hasil t-statistic lebih besar dari 1,96, yaitu sebesar 82,3984. Hal ini menunjukkan loadings signifikan pada $p < 0,05$ dan mengindikasikan adanya pengaruh modal intelektual yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2011-2013. Jika dilihat dari Original Sample estimate VAIC terhadap ROE dan ROA hasilnya menunjukkan nilai 0,9553 yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap kenaikan ROE dan ROA perusahaan. Nilai R-Square yang sebesar 0,9127 menunjukkan bahwa kekuatan modal intelektual yang diukur melalui VAIC mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel ROE dan ROA sebesar 91,27 persen selama tiga tahun pengamatan 2011-2013.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa VAIC berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan masa depan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap profitabilitas perusahaan dengan lag satu tahun.

Tabel 3
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ROGIC	->	0,2639	0,2521	0,0658	0,0658	4,0081
PROFITABILITAS DI MASA DEPAN						
VAIC	->	0,8942	0,8799	0,033	0,033	27,1306
PROFITABILITAS DI MASA DEPAN						

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 Path Coefficients menunjukkan hasil nilai t-statistics antara VAIC dan PROFITABILITAS DI MASA DEPAN lebih dari 1,96, yaitu sebesar 27,1306. Hal ini menunjukkan loadings signifikan pada $p < 0,05$ dan mengindikasikan adanya pengaruh modal intelektual yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan selama tiga tahun pengamatan 2011-2013. Jika dilihat dari Original Sample estimate VAIC terhadap hasilnya menunjukkan nilai 0,8942 yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap kenaikan perusahaan.

Nilai R-Square yang sebesar 0,8972 menunjukkan bahwa kekuatan modal intelektual yang diukur melalui VAIC mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel sebesar 89,72 persen selama tiga tahun pengamatan 2012-2013.

Tabel 4
R Square (2)

	R Square
PROFITABILITAS DI MASA DEPAN	0,8972
ROGIC	0
VAIC	0

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

T-statistic path antara ROGIC dan PROFITABILITAS DI MASA DEPAN lebih dari 1,96 yaitu sebesar 4,0081. Hal ini berarti loadings signifikan pada $p < 0,05$ dan mengindikasikan adanya pengaruh modal intelektual yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tahun berikutnya selama tiga tahun pengamatan 2011-2013. Apabila dilihat dari Original Sample estimate VAIC terhadap hasilnya menunjukkan nilai 0,2639 yang berarti VAIC berpengaruh positif terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan di masa depan. Nilai R-Square yang sebesar 0,8972 menunjukkan bahwa kekuatan modal intelektual yang diukur melalui VAIC mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel sebesar 89,72 persen selama tiga tahun pengamatan 2011-2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas perusahaan, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan di tahun yang sama dan tahun yang mendatang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan di tahun yang mendatang. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Beberapa perusahaan ada yang tidak menerbitkan laporan tahunannya baik dalam IDX maupun dalam situs resmi perusahaan karena mengalami kerugian, *collapse*, atau *delisting* sehingga mengurangi jumlah sampel.
2. Peneliti tidak menemukan data mengenai jumlah dan beban karyawan secara jelas dan rinci dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh laporan keuangan tidak selalu mencantumkan tersebut sehingga menyulitkan perhitungan yang mungkin berdampak pada hasil penelitian yang memiliki nilai lemah atau data tidak valid.
3. Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan di masa depan mungkin akan lebih terlihat tidak hanya satu ke depan maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dengan lag 3 tahun atau lebih sehingga dengan demikian periode pengamatannya juga perlu ditambah.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan aset tidak berwujud terutama modal intelektual sehingga dengan pengelolaan yang baik dapat lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda dan bisa menggunakan indikator pengukur kinerja keuangan yang berbeda.
3. Bagi pemerintah dan Ikatan Akuntansi Indonesia supaya menetapkan standar yang tepat dalam pengukuran dan pengukuran modal intelektual.

REFERENSI

- Abeysekera, I. (2008). Intellectual capital disclosure trends: Singapore and Sri Lanka. *Research Online*, 723-737.
- Astuti, & Sabeni. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification : Sebuah Perspektif Akuntansi. *SNA VIII*, 694-707.
- Barney, J. B. (2001). Resource-based theories of competitive advantage : A ten year retrospective on the resource-based view. *Journal of Management*, 643-650.



- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 172-182.
- Bontis, N., Keow, W. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital* , 63-76.
- Bozzolan, S., Favotto, F., & Ricceri, F. (2003). Italian annual intellectual capital disclosure. *Journal of Intellectual Capital* , 543-558.
- Firer, S., & William, S. (2003). Intellectual capital and traditional measure of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital* , 348-360.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Model Metode Alternatif Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global, I. (2008, September 19). *PSAK 19 Aset Tidak Berwujud*. Retrieved Januari 6, 2015, from Ikatan Akuntansi Indonesia: <http://www.iaiglobal.or.id>
- Hernawan. (2012, Oktober 17). *Mengembangkan Modal Intelektual dan Pengetahuan*. Retrieved Januari 20, 2015, from marketing.co.id: <http://www.marketing.co.id> IAI. (2002). *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study*. (n.d.). Retrieved Januari 17, 2015, from Dunamis Organization Services: <http://www.dunamis.co.id/events/award/MAKE>
- Istanti, S. L. (2009, Februari). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Universitas Diponegoro.
- Joshi, M., Sidhu, D. C., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: an evaluation of Australian financial sector. *Emerald* , 264-285.
- Kartikasari, Y., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-15.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2009). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing* , 128-147.
- McConnachie, G. (1997). The Management of Intellectual Assets: Delivering Value to the Business. *Journal of Knowledge Management* , 56-62.
- Melisa, N. (2012, Maret 21). *Inilah Resep, 3 Perusahaan Besar Indonesia Mengelola KM*. Retrieved Januari 17, 2015, from PortalHR: <http://www.portalhr.com/peoplemanagement/teknologi/inilah-resep-3-perusahaan-besar-indonesia-mengelola-km/>
- Network, T. K. (2013, September 5). *MAKE Partner - INDONESIA*. Retrieved Januari 17, 2015, from The KNOW Network: <http://www.knowledgebusiness.com/knowledgebusiness/templates/TextAndLinksList.aspx?siteId=1&menuItemId=165>
- OECD. (1996). *The Knowledge-based Economy*. Paris: Organisation for Economic Cooperation and Development.
- Puspitawati, L., & Rahayu, R. L. (n.d.). Pengaruh Audit Internal dan Intelletual Capital terhadap Kinerja.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Emerald Insight* , 215 - 226.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2005). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5* , 35-57.
- Subkhan, & Citraningrum, D. P. (2010). Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 30-36.
- Suprayitno, E. (2010, July 4). *Modal Intelektual dalam Pembangunan*. Retrieved Januari 6, 2015, from Kompasiana: <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2010/07/04/modal-intelektual-dalam-pembangunan-185219.html>
- Tan, H., Plowman, D., & P.Hancock. (2007). Intellectual Capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital* , 76-95.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares.
- Vinzi, V., Chin, W., Henseler, J., & Wang, H. (2010). *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. Berlin: Springer.



- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, Vol. 5, 171-180.
- Widyaningdyah, & Aryani. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15*, 1-14.